

## ABSTRAK

Milianti Siska Sofarina, 2023, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.

**Kata Kunci :** *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mengelola Konflik*

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab yang berat, dalam menghadapi segala permasalahan (konflik) yang terjadi. Kepala sekolah harus dapat mengelola konflik dengan baik untuk menciptakan dan memberikan kenyamanan bagi anggota sekolah. Dalam pengelolaan konflik tentunya kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan tersendiri, karena gaya kepemimpinan merupakan perilaku khas seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya. Dengan terselesainya konflik yang terjadi dapat meningkatkan mutu serta kualitas sekolah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama* bagaimana penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola konflik siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep, dan yang *kedua* bagaimana hasil dari penyelesaian konflik siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasinya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BP dan siswa. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Sedangkan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, bentuk konflik siswa yang sering terjadi adalah konflik intrapersonal, interpersonal dan intergroup. Kepala sekolah menggunakan jenis kepemimpinan yang demokratis, kemudian gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah ketika mengelola konflik adalah delegatif dan partisipatif. Delegatif yaitu kepala sekolah memberikan kepercayaan dan mendelegasikan guru ataupun staf sesuai bidangnya seperti BP dan kesiswaan pada saat pengambilan keputusan dan pengelolaan konflik. Partisipatif yaitu kepala sekolah mengutamakan kerja sama yang baik sekaligus mengharapkan hasil kerja yang baik pula, kepala sekolah melibatkan para guru dalam pembuatan keputusan dan bersedia membagi permasalahan yang terjadi dengan guru. *Kedua*, penyebab terjadinya konflik baik intrapersonal, interpersonal maupun intergroup disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda, yakni faktor keluarga, kesalahpahaman dan perbedaan sifat maupun karakter. Dalam mengelola konflik dimulai dengan mengidentifikasi sebab akibat dari terjadinya konflik siswa, mengetahui status konflik dengan melakukan penilaian terhadap konflik dan yang terakhir adalah menyelesaikan konflik berdasarkan tingkatannya. Tingkatan konflik adalah konflik tingkat ringan, sedang hingga pada tingkat berat. Dengan adanya pengelolaan yang baik akan berdampak baik pula terhadap sekolah. Hasil dari pengelolaan konflik yang baik tersebut menjadikan siswa mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik dan mulai jarang siswa melakukan konflik berat.